

**VISUALISASI KORBAN TALAK DALAM
LUKISAN GAYA SURREALIS**

JURNAL



GUSRIANDI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

VISUALISASI KORBAN TALAK DALAM LUKISAN GAYA SURREALIS

Gusriandi

**Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Gusriandi untuk
persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh
kedua pembimbing**

Padang, 9 Februari 2017

Dosen Pembimbing I,



**Drs. Idran Wakdi, M. Pd
Nip. 19540504.198010.2.002**

Dosen Pembimbing II,



**Ir. Drs. Heldi, M.si. Ph.D
Nip. 19610722.199103.1.001**

Abstrak

Karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan kondisi korban talak dalam lukisan surrealis, untuk meningkatkan apresiasi masyarakat tentang pentingnya menjaga keutuhan keluarga. Perwujudan bentuk lukisan surrealis mendominasi elemen bentuk, suasana dan ekspresi antara satu subjek mater dengan objek pendukung melalui media akrilik pada kanvas dalam corak surrealis. Metode dan langkah-langkah dalam proses pengerjaan diawali dengan persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep yang akan disampaikan kepada publik melalui pameran. Karya ini memberikan informasi kepada masyarakat penikmat karya seni lukis mengenai sudut pandang yang terkandung dalam fenomena talak atau cerai seperti sudut pandang sosial, hukum dan agama yang digambarkan melalui 10 (sepuluh) judul lukisan bergaya surrealis.

Abstract

This thesis aims to visualize the condition of divorce in a surrealist painting, to increase people's appreciation of the importance of keeping the family intact. Embodiments of surrealist painting dominating form elements, atmosphere and expression between the subject mater to support the object through the medium of acrylic on canvas in the style surrealism. Methods and steps in the process begins with the preparation, elaboration, synthesis, the realization the concept going to presented to public through exhibitions. This work provides information to the general public picture of viewpoints contained in the phenomenon of divorce or divorce as a social standpoint, law and religion are illustrated through 10 (ten) title surrealist painting style.

VISUALISASI KORBAN TALAK DALAM LUKISAN GAYA SURREALIS

Gusrandi¹, Idran Wakidi², Heldi³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This thesis aims to visualize the condition of divorce in a surrealist painting, to increase people's appreciation of the importance of keeping the family intact. Embodiments of surrealist painting dominating form elements, atmosphere and expression between the subject matter to support the object through the medium of acrylic on canvas in the style surrealism. Methods and steps in the process begins with the preparation, elaboration, synthesis, the realization the concept going to presented to public through exhibitions. This work provides information to the general public picture of viewpoints contained in the phenomenon of divorce or divorce as a social standpoint, law and religion are illustrated through 10 (ten) title surrealist painting style.

Kata Kunci: Korban Talak, Seni Lukis, Surrealis

A. Pendahuluan

Mempunyai keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang merupakan dambaan dan harapan semua manusia. Keluarga merupakan tempat paling nyaman untuknya berbagi cerita serta kebahagiaan, keluarga juga menjadi tempat pembentukan karakter yang pertama dan utama bagi seorang anak manusia. Sehingga baik buruknya perilaku anak lebih banyak dipengaruhi oleh hasil didikan orang tuanya.

¹Mahasiswa penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Juni 2017.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Bagi orang tua, kehadiran seorang anak merupakan amanah besar dari Tuhan kepada hamba yang telah dipercayai-Nya. Dengan demikian, menjaga mereka dengan sebaik-baiknya merupakan kewajiban mutlak bagi setiap orang tua. Salah satunya ialah dengan menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga agar anak-anak mereka bisa mendapatkan apa yang telah menjadi haknya.

Akan tetapi, tidak semua keluarga bisa memenuhi harapan tersebut. Banyak juga keluarga yang awalnya baik-baik saja kemudian menjadi berantakan seiring munculnya permasalahan dalam rumah tangga mereka. Hal ini ditandai dengan mulai sering terjadinya pertengkaran orang tua, hubungan keluarga yang tidak lagi harmonis, hingga berakhir dengan perceraian atau Talak.

Ada berbagai macam kasus rumit dan memperihatinkan yang lahir akibat talak dan kasus tersebut umumnya menimpa istri dan anak. seperti bermunculannya PSK dan anak-anak jalanan yang selalu bertambah setiap masa, banyaknya anak-anak putus sekolah, pekerja keras di bawah umur , anak-anak dan remaja terjebak kasus narkoba, penderita sakit jiwa seperti gila dan psikopat, serta yang paling mengerikan yaitu kasus bunuh diri yang dilakukan oleh janda, remaja dan anak-anak.

Penulis merasakan kegelisahan tersendiri memandangi fenomena talak. Banyaknya masalah yang datang akibat talak tersebut, membuat penulis ingin mengangkat kondisi orang-orang yang menjadi korban talak ke dalam lukisan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan dampak talak terhadap korban talak pada kanvas, dengan seni lukis bergaya surrealis.

1. Pengertian Korban Talak

Kata korban artinya seseorang atau sesuatu yang menjadi menderita (mati dan sebagainya) akibat suatu kejadian, dan pemberian untuk menyatakan kebaktian. “Talak Menurut bahasa, berarti melepas tali dan membebsakan. Misalnya *naqah thaliq* (unta yang terlepas tanpa ikatan). Menurut *syara’i* melepas tali nikah dengan lafas talak atau semacamnya” (Azzam dan hawwas, 2009:255).

Jadi, yang dimaksud dengan korban talak adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi menderita (mati dan sebagainya) akibat lepasnya ikatan tali nikah dengan lafas talak atau cerai.

2. Jenis – jenis Ungkapan Cerai (*Shighat Talak*)

- a) Ungkapan talak dengan bahasa jelas (syar’ih)
- b) Ungkapn talak dengan sindiran (kina’yah)
- c) Talak dengan isyarat
 - 1) Isyarat bagi orang bisu
 - 2) Isyarat bag orang yang dapat bicara
- d) Talak dengan tulisan
- e) Talak bebas bergantung
- f) Shighat talak pada masa yang akan datang

- g) Persaksian talak
- h) Pemberian kekuasaan/penyerahan talak (kepada istri)

Dijelaskan dalam (Azzam,Hawwas. 2009:264-280),

3. Akibat Perceraian Atau Talak

Ada beberapa akibat buruk yang akan di hadapai anak setelah phroblema talak terjadi dalam keluarga. Seperti yang dijelaskan pada http://cintalia.com/kehidupan/anak-anak_.

- a. Kurang mendapat belayan kasih sayang orang tua.
- b. Rentan menderita gangguan psikis.
- c. Membenci orang tuanya.
- d. Mengalami permasalahan moral.
- e. Mudah mendapatka pengaruh buruk dari lingkungan.
- f. Tidak baik dalam bergaul.
- g. Tidak berprestasi.
- h. Kedangkalan supiritual.
- i. Hak fisik yang tidak terpenuhi.

B. Pembahasan

1. Konsep penciptaan

a. Seni Lukis

Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa. Dharsono (2003:30) mengatakan bahwa seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi

(dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan medium rupa.

b. Corak Surrealis

Andre Barton dalam Dharsono (2003:82) mengatakan: “Surrealis adalah otomatisme psikis yang murni, dengan apa proses pemikiran yang sebenarnya ingin diekspresikan, baik secara verbal, tertulis, ataupun cara-cara lain...”. Surrealis mencoba mengeksplorasi materi-materi di dalam mimpi, keadaan jiwa antara tidur dan jaga, dan menyerahkan penafsirannya kepada pembaca. Seni Surrealis sering tampil dengan tidak logis dan penuh fantasi. Seakan-akan melukis alam mimpi saja. Segala ketidakmungkinan dapat muncul dalam lukisan surrealis.

2. Proses Penciptaan

a. Persiapan

Penulis melakukan penggalian informasi dari berbagai literatur, referensi maupun media baik berupa foto-foto maupun buku tentang problematika sosial dalam rumah tangga, dari berbagai media.

b. Elaborasi (penetapan ide)

Merupakan tahap penetapan gagasan pokok melalui dampak perceraian terhadap korban talak.

c. Sintesis

Merupakan tahap untuk mewujudkan konsepsi yang akan diungkapkan dalam karya lukis. Penulis merencanakan sebuah ide konsep dalam beberapa sketsa yang nantinya akan dipilih untuk dijadikan sebagai sketsa terbaik yang akan direalisasikan.

d. Realisasi konsep

Ada beberapa tahap yang yang penulis lakukan dalam perwujudan karya ini, yaitu: Pembuatan kanvas, Penggarapan awal, Penggarapan akhir, dan Penyelesaian (*finishing*).

e. Penyajian pada publik

Merupakan kegiatan dimana penulis menyajikan hasil karya kepada masyarakat umum berupa pameran yang di gelar pada Gelari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

3. Deskripsi dan Pembahasan karya

a. Karya 1



Gambar 1/ 50-50/ 120 cm x 100 cm/ Akrilik diatas kanvas

Sumber gambar :Gusriandi/2017

Subjek pada karya pertama ini menampilkan seorang anak gadis kecil yang menggenggam hati yang terpotong dua.

Semua anak pasti ingin menyayangi dan mendapat belaian kasih sayang dari kedua orang tua nya.tapi dalam realitanya tidak semua anak mendapatkan hak nya sebagai seorang anak. Anak sebagai sebagai korban talak tidak bisa berbuat apa-apa ketika keputusan pengadilan yang menjatuhkan hak perwalian pada salah satu orang tua nya, karna sejatinya keputusan sah talak hanya tergantung pada orang tua dan pengadilan agama.

b. Karya 2



Gambar 2/ Dihantui perasaan takut/100 cm x 120 cm/Akrilik diatas Kanvas

Sumber gambar: Gusriandi/2017

Visualisasi karya kedua ini menampilkan bentuk, ibu berjilbab dan gadis kecil dengan ekspresi ketakutan sebagai subjek, yang dikelilingi pohon dan ranting sebagai objek pendukung suasana mencekam dan menakutkan.

Lukisan kedua ini menceritakan tentang rasa takut seorang janda muslimah dan anaknya, yang menjadi korban talak. Seorang istri yang

biasanya dilindungi oleh suami akan merasakan ketakutan yang berlebihan ketika telah menjadi janda. Karena seorang muslimah harus menjaga harga dirinya dan melindungi anaknya tanpa bantuan suami. Biasanya seorang janda menaruh rasa curiga yang tinggi kepada apa dan siapa saja yang mendekati anaknya.

Ketakutan dari dalam diri seorang janda akan selalu tumbuh karena seorang wanita tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Ditambah lagi ketakutan tentang masa depan serta perlindungan untuk buah hatinya.

c. Karya 3



Gambar 4/Ditinggal asa/ 150 cm x 100 cm/ Akrilik diatas kanvas

Sumber gambar: Gusriandi 2017

Lukisan ketiga ini menampilkan komposisi asimetris, Gambaran bentuk kapal awan, anak bersayap kupu-kupu yang berdiri ditepian tebing

curam sebagai subjek dan suasana menjelang senja dengan langit cerah sebagai latar belakang.

Anak-anak korban talak pada umumnya bermasalah dalam hal sekolah akademiknya. Permasalahan yang ada dalam rumah akan membuatnya malas belajar. Hal itu bisa jadi karena suasana rumah yang tidak lagi kondusif untuk belajar karena *traumatic* anak yang menyaksikan pertengkaran orangtuanya di rumah itu, atau karena tidak adanya *support* orang sekitar yang membuatnya merasa tidak ada yang harus dibanggakan sehingga tidak perlu susah payah untuk mengukir prestasi. Hal ini tentu saja berbeda dengan anak-anak yang berasal dari keluarga utuh yang cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dari orang tua.

d. Karya 4



Gambar 4/ alone/150 cm x 100 cm/ Akrilik diatas kanvas

Sumber gambar : Gusriandi/2017

Karya ke empat ini menampilkan gadis kecil yang tertidur sendirian dilantai sebuah ruangan. Dalam ruangan tersebut terdapat sebuah tali gantungan dan gambaran figure wanita serta tiga tangkai bunga yang

seolah-olah adalah gambar krayon pada lantai. Disana pun dapat dilihat beberapa buah krayon atau kapur warna yang berserakan dilantai.

Lukisan ini menceritakan tentang orang – orang melakukan tindakan bunuh diri akaibat talak, *Alone* yang berarti sendirian sebagai judul karya, menceritakan perasaan anak yang kesepian dan akan selalu merasa sendirian. Walau pun anak itu di adopsi keluarga lain, anak akan tetap merasa sendiri. Karena sejatinya anak yang ditinggalkan ayahnya pada peristiwa talak ditambah lagi kehilangan ibu yang bunuh diri pasti akan mengalami traumatic dan gangguan mental lainnya yang sangat lama di sembuhkan.

e. Karya5



Gambar 5 /Angan-angan hampa/150 cm x 100 cm/ Akrilik diatas kanvas

Sumber Foto: Gusriandi 2017

Karya yang berjudul “Angan-angan hampa ini menggambarkan seorang gadis remaja yang sedang berjalan, dengan ekspresi wajah bingung atau dalam keadaan kosong yang melangkah mengikuti beberapa buah gelembung. Jalan bertebing yang semakin jauh semakin hancur. Serta latar awan dan perbukitan dengan suasana senja.

Lukisan ke lima ini menceritakan tentang para remaja yang pergi meninggalkan rumah demi mengikuti angan-angannya. Berharap bisa menemukan kebahagiaan diluar rumah dan turun kejalanan hanya memodalkan sedikit uang saku dan beberapa lembar pakaian yang mereka bawa. Hal itu selalu berlatar belakang karena tidak harmonisnya hubungan keluarga. Kehidupan anak-anak *broken home* dijalanan semakin hari akan bertambah berat sehingga bisa merusak fisik maupun mental nya. Akibat pergaulan dan budaya jalanan yang kurang baik.

f. Karya 6



Gambar 6/ Dipaksa keadaan/150 cm x 100 cm/ Akrilik diatas kanvas

Sumber Foto : Gusriandi 2017

Dalam lukisan ini penulis menjadikan laki-laki dalam sangkar dan wanita menggondong anak pada pemandangan tebing-tebing sebagai objek dominan. Diawali dengan komposisi simetris dan objek yang disusun dengan seimbang. Pencahayaannya datang dari arah belakang objek. Irama warna biru lembut, orange dan putih yang bergradasi sebagai latar belakang karya mengesankan suasana senja, sangat mendukung aksentuasi yang dominan menggunakan warna gelap.

Realita masalah yang divisualkan pada lukisan ini sangat banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seorang suami bisa juga menjadi pihak yang paling dirugikan dalam perkara talak. Hal itu terjadi ketika suami terjerat masalah yang begitu berat seperti masuk penjara, mendapatkan penyakit berat, dan masalah-malah lain yang menyebabkan seorang suami tidak bisa berkumpul dan menafkahi keluarganya. Pada kondisi ini istri berhak menggugat cerai suami melalui pengadilan agama. karena anak dan istri tidak menerima nafkah yang layak dari suami. Walau pun istri tidak menggugat cerai, tetapi dalam islam istri tetap tertalak jika keadanan ini berlansung sampai tiga bulan atau 90 hari.

g. Karya 7



gambar 7/Psikopat/100 cm x 120/Akrilik diatas kanvas

Sumber Foto: Gusriandi/2017

Pada lukisan ketujuh ini terlihat seorang remaja yang duduk dalam bahasa gerak kedinginan, Gambaran pisau dan boneka beruang yang terpancung, beberapa buah gelembung bewarna merah, dan sebagian rumah yang runtuh yang ditumpagi ranting-ranting menakutkan..

Penyebab psikopat belum dapat diidentifikasi secara pasti sampai sekarang. Tetapi para ahli memprediksi gangguan ini timbul karena pengaruh genetika dan traumatic masa kecil. Disimpulkan demikian karna psikopat lebih sering muncul pada kaum pria dibanding kan perempuan. Hampir semua penderita psikopat tumbuh dari latar belakang keluarga yang tidak harmonis. Ketidak harmonisan tersebut bisa berbentuk pelecehan, penelantaran anak, KDRT dan perceraian.

h. Karya 8



gambar 8/Tumpukan beasiswa/ 120 cm x 100 cm/Akrilik diatas kanvas

Sumber Foto:Gusriandi/2017

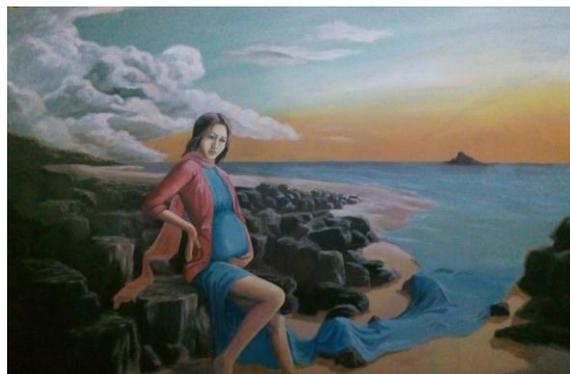
Pada lukisan terlihat jelas seorang remaja bersayap cacat, yang duduk pada tumpukan sampah dengan ekpresi wajah lelah. Latar belakang karya pemandangan pingiran kota yang kotor dan dipenuhi sampah. Komposisi karya ini simetris, karena kesatuan objek yang ada pada lukisan didominasi oleh objek keranjang dan figure manusia.

Karya ini bertujuan mengingatkan pada masarakat terutama dalam dunia pendidikan. Yaitu pentingnya memberi santunan pada siswa yang

telah menjadi korban talak seperti memberikan beasiswa. Karena sejatinya anak korban talak dan yatim piatulah yang paling membutuhkan bantuan beasiswa, tetapi dalam realitanya penerima beasiswa banyak dari keluarga yang tergolong mampu. Hal ini penulis amati dari teman-teman penulis yang menerima beasiswa selama perkuliahan.

Anak-anak nakal yang biasa ditemui disekolah, terkadang adalah korban talak, yang mencari perhatian kawan-kawan dan gurunya karena dirumah mereka tidak mendapatkan motivasi. Anak-anak yang sering lupa membuat PR, sering bolos dan tertidur dalam jam pelajaran bukan berarti anak itu pemalas, bisa jadi adalah anak korban talak yang bekerja keras sepulang sekolah untuk melengkapi kebutuhan hidupnya. Dan jangan anggap anak-anak yang tidak disiplin tersebut adalah anak bodoh karena banyak dari mereka adalah anak pintar yang tidak beruntung.

i. Karya 9



gambar 9/Menunggu dua jiwa/150 cm x 100 cm/ Akrilik diatas kanvas

Sumber Foto: Gusriandi 2017

Gambaran wanita hamil sendirian dengan ekspresi kebingungan sangat mendominasi karya ke Sembilan ini. Warna orange pada latar

belakang, menampilkan kesan suasana senja dan membentuk arah pencahayaan dari sebelah kanan.

Pada karya kesembilan ini penulis mencertakan tentang para wanita korban talak yang bernasip sangat buruk yaitu menerima talak dari sang suami dalam keadaan hamil . “ MENUNGGU DUA JIWA” kanena hal terpenting bagi seorang wanita hamil adalah kehadiran suami di sisinya dan kelahiran anaknya dalam keadaan baik.

Menurut pandangan penulis, kejadian ini adalah tindakan paling kejam dalam talak. Apa lagi jika terjadi pada keluarga yang berekonomi menengah kebawah. Mungkinan akan berakibat negative seperti: terjadinya pembuangan anak, istri menjadi gila serta saja terjadi pengguguran kandungan. Karena perasaan sedih yang terlalu mendalam akan berpengaruh sangat buruk pada emosi ibu hamil yang tidak pernah stabil akibat masa mengidam.

j. Karya 10



gambar 10/Cerita di balik kanvas/ 150 cm x 100cm/Akrilik diatas kanvas

Sumber Foto: Gusriandi

Lukisan yang berjudul “Cerita di balik kanvas” ini menampilkan figure sepasang orang dewasa dan dua orang anak-anak. Dengan pemandangan pantai sebagai latar belakang dan suasana cerah berawan. Pencahaya yang dibentuk datang dari latar belakang karya, dan objek yang dominan menggunakan warna gelap membuat figur manusia pada lukisan ini sangat menonjol. Namun objek kayu yang membentuk kesan kanvas terbalik di sekeliling menjadi lebih menonjol dari lukisan yang sebenarnya, karena pencahayaan yang datang dari atas jatuh paparan semua kayu yang ada di sekeliling lukisan. Jadi dalam lukisan ini ada dua sumber cahaya.

Pembahasan yang penulis visualkan pada karya ke sepuluh ini adalah tentang anak tirih. Hal ini cukup banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi figure anak tirih dalam sebuah keluarga adalah hal yang tidak menyenangkan. Terlihat jelas pada lukisan keluarga kecil yang menikmati suasana pantai dengan suasana langir biru yang cerah berawan, seakan suasana tersebut mendatangkan perasaan nyaman dan tentram, namun nsebuah kejanggalan akan terasa ketika mengamati sambungan pegangan tangan yang terlepas pada figure anak laki-laki. Begtulah kondisi anak tirih dalam keluarga akan selalu tersisih dan menjadi konsentris dari segala permasalahan keluarga.

Belakang kanvas merupakan sebuah kiasan untuk seniman atau si pencipta karya. Kebiasaan seniman kebanyakan, tidak mampu melukiskan dengan jujur tentangan diri sendiri. Hal itu pun penulis rasakan sendiri.

“Cerita dibalik kanvas” sebagai judul karya kesepuluh ini adalah usaha penulis untuk jujur menceritakan tentang kehidupan penulis pada kanvas.

4. Simpulan dan Saran

Dalam menciptakan suatu karya seni tentu memiliki maksud di dalamnya, untuk mewujudkan hal tersebut tentu diperlukan pemahaman serta langkah-langkah yang sesuai. Sehingga karya-karya yang lahir dapat diterima, serta mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat luas.

Talak atau perceraian merupakan suatu problema dalam kehidupan manusia yang diperbolehkan dalam hukum dan diharamkan dalam agama. Tapi walaupun hal itu halal, problema talak adalah kegiatan yang sangat pantas untuk dibenci dan hindari. Karena dampak talak akan selalu berakibat buruk bagi korban talak. Dalam karya akhir ini, penulis memvisualisasikan beberapa dampak talak yang sangat memprihatinkan bagi istri, anak dan juga suami yang menjadi korban.

Berangkat dari banyaknya problema talak/ceraian yang terjadi di sekitar lingkungan penulis, serta kurangnya apresiasi masyarakat untuk menyantuni para korban talak maka penulis berinisiatif untuk memvisualisasikan dampak problema talak ke dalam karya lukis. Yang nantinya akan dapat membantu memperkenalkan dan menyentuh hati masyarakat untuk memberi santunan pada korban talak baik secara materi maupun motivasi positif.

Begitu banyak korban talak yang tertatih menjalani kehidupan sebagai bagian dari masyarakat dan sebagai siswa/mahasiswa. Penulis berharap pemerintah dan pihak pendidikan bisa memberikan perhatian khusus kepada

korban talak seperti lapangan pekerjaan khusus untuk korban talak atau beasiswa khusus untuk siswa korban talak dan anak yatim. Dan mempersulit proses talak dalam pengadilan agama. seperti menambahkan suatu sanksi bagi penuntut cerai sepihak. Bisa berupa denda atau sanksi lainnya.

Jadi dengan begitu bisa mengurangi populasi korban talak dalam masyarakat. Dan bagi anak-anak yang telah menjadi korban talak pun bisa bersaing dan berprestasi seperti anak-anak dari keluarga yang utuh.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Idran Wakidi, M.Pd. dan Pembimbing II Ir. Drs. Heldi, M.Sn. Ph.D

Daftar Rujukan

Azzam, Abdul Aziz Muhammad & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2009. *Fiqh Munakahat Khitbah, Nikah, dan Talak*

<http://cintalia.com/kehidupan/anak-anak/dampak-broken-home-terhadap-anak>

Kartika, Darsono, Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains